

ANALISIS DETERMINAN FAKTOR SISA HASIL USAHA PADA KOPERASI DI KOTA TEBING TINGGI

Daniel Situmorang^{1*}, Rahima Br. Purba², Renny Maisyarah³

¹⁻³ Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

E-mail: ¹⁾ daniellsitumorang@gmail.com, ²⁾ rahima@dosen.pancabudi.ac.id,

³⁾ rennymaisyarah@dosen.pancabudi.ac.id

Abstract

The aim of this research is to determine the influence of own capital, outside capital and business volume partially and simultaneously on the remaining business results in cooperatives in Tebing Tinggi City from 2018-2022. The research method used is quantitative. In this research, the data analysis technique used is statistical analysis using SPSS software. The results of partial hypothesis testing, own capital has a significant effect on the remaining business results in Cooperatives in Tebing Tinggi City for the 2018-2022 period, external capital has a significant effect on the remaining business results of Cooperatives in Tebing Tinggi City for the 2018-2022 period, business volume has an effect significant impact on the remaining business results of cooperatives in Tebing Tinggi City for the 2018-2022 period. Simultaneously, own capital, outside capital and business volume have a significant effect on the remaining business results of cooperatives in Tebing Tinggi City for the 2018-2022 period.

Keywords: Own Capital, Outside Capital, Business Volume and Remaining Business Results

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal sendiri, modal luar dan volume usaha secara persial dan simultan terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi yang ada di Kota Tebing Tinggi dari tahun 2018-2022. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik dengan menggunakan sofwer SPSS. Hasil penguji hipotesis secara persial modal sendiri berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi yang ada di Kota Tebing Tinggi periode 2018-2022, modal luar berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi yang ada di Kota Tebing Tinggi periode 2018-2022, volume usaha berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi yang ada di Kota Tebing Tinggi periode 2018-2022. Secara simultan modal senditi, modal luar dan volume usaha berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi yang ada di Kota Tebing Tinggi periode 2018-2022.

Kata Kunci: Modal Sendiri, Modal Luar, Volume Usaha dan Sisa Hasil Usaha

1. PENDAHULUAN

Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan (Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian). Sebagai sokoguru perekonomian, koperasi merupakan tumpuan dan tulang punggung perekonomian Indonesia. Koperasi adalah suatu organisasi perekonomian yang didirikan oleh sekelompok orang yang menjalankan kegiatan

ekonominya berdasarkan asas kekeluargaan dan melaksanakan tugas serta tujuannya untuk mencapai masyarakat yang adil, maju, dan sejahtera sesuai dengan tatanan Pancasila dan Undang-undang. Dalam kehidupan sosial ekonomi saat ini, keberadaan koperasi masih sangat diperlukan terutama untuk mendorong perkembangan dan pertumbuhan usaha kecil, mikro, dan menengah di Indonesia tanpa memandang perbedaan baik suku, agama, kedudukan dan sebagainya.

Anggota koperasi merupakan pemilik sekaligus pengguna jasa utama dalam proses pengembangan koperasi. Partisipasi anggota koperasi merupakan unsur mendasar bagi peningkatan kemanfaatan koperasi bagi masyarakat pada umumnya dan anggota koperasi pada khususnya. Ketika anggota memanfaatkan dan memaksimalkan kegiatan yang terkait dengan unit usaha koperasi, maka secara langsung meningkatkan jumlah uang yang beredar dan meningkatkan permintaan barang dan jasa di dalam koperasi. Hal ini memastikan bahwa anggota mempunyai standar hidup yang lebih baik dan menghindari hutang berbunga tinggi seperti rentenir dan perusahaan sejenis yang menawarkan pinjaman tunai dengan bunga tinggi.

Demi menunjang kemajuan dan berkembangnya usaha koperasi maka koperasi harus mempunyai permodalan yang baik dan lancar serta perputaran usaha yang sehat. Permodalan dalam koperasi bisa berasal dari dalam maupun luar koperasi. Modal ini dapat berupa modal yang diperoleh dari anggota koperasi atau modal yang diperoleh dari luar koperasi. Modal yang baik sangat menentukan perkembangan dan aktivitas subkontraktor kami saat ini dan di masa depan.

Volume usaha adalah nilai kumulatif barang dan jasa yang diterima dari awal tahun hingga akhir tahun periode, biasanya sejak 1 Januari sampai dengan 31 Desember tahun yang sama. Semakin besar volume bisnis, semakin banyak transaksi penjualan cenderung meningkat yang juga meningkatkan keuntungan Sisa Hasil Usaha Koperasi (Baswir : 2000)

Permodalan yang baik serta pengelolaan koperasi yang profesional adalah sebuah keniscayaan dan keuntungan dari koperasi akan bisa digunakan oleh semua anggota koperasi bahkan secara tidak langsung akan mendatangkan manfaat bagi perekonomian masyarakat disekitar koperasi tersebut. Keuntungan yang dihasilkan dari selisih antara total pendapatan suatu koperasi dengan pengeluaran-pengeluaran dalam koperasi selama suatu periode tertentu disebut sisa hasil usaha.

2. LANDASAN TEORI

2.1. Teori Keseimbangan (*Trade Off Theory*)

Trade Off Theory pertama kali diperkenalkan pada tahun 1963 oleh Modigliani dan Miller. Teori ini menjelaskan bahwa model struktur modal perusahaan merupakan keseimbangan antara keuntungan penggunaan utang dengan biaya *financial distress* (kesulitan keuangan) dan *agency cost* (biaya keagenan). *Trade Off Theory* merupakan model yang didasarkan pada *trade off* (pertukaran) antara keuntungan dan kerugian penggunaan utang. Utang menimbulkan beban bunga yang dapat menghemat pajak. Beban bunga dapat dikurangkan dari pendapatan sehingga laba sebelum pajak menjadi kecil, dimana hal ini mengakibatkan pajak yang dibayar juga akan semakin kecil.

2.2. Teori Urutan Kekuasaan (*Pecking Order Theory*)

Teori *Pecking Order* yang dikemukakan oleh Corey and Myers tahun 1984 dengan menggunakan dasar pemikiran bahwa tidak ada suatu target *debt to equity ratio* tertentu dimana hanya ada tentang hirarkhi sumber dana yang paling disukai oleh perusahaan. *Pecking Order Theory* menjelaskan bahwa perusahaan-perusahaan yang menguntungkan umumnya meminjam dalam jumlah yang sedikit. Hal tersebut bukan disebabkan karena mereka ingin mempunyai target DER yang rendah, tetapi karena perusahaan memerlukan pendanaan dari luar yang sedikit. Perusahaan yang kurang profitable akan cenderung mempunyai hutang yang besar karena dua alasan, yaitu dana internal tidak cukup dan hutang merupakan sumber eksternal yang lebih disukai (Suad Husnan, 2016).

2.3. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal atau isyarat adalah tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham dan Houston, 2004). Teori Sinyal atau *Signalling Theory* menyatakan bahwa pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan teori persinyalan merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang (Aeni, 2018).

2.4. Koperasi

Koperasi adalah kumpulan yang terdiri dari orang perorang atau sekumpulan orang dan/atau badan hukum bukan modal dimana koperasi melayani anggota koperasi serta mendatangkan manfaat terhadap kepentingan orang banyak berdasarkan persamaan derajat dan anggota koperasi secara sadar dan sukarela untuk melakukan usaha secara bersama dalam meningkatkan taraf hidup dan mentransformasikan penghidupan ekonomi anggota koperasi dan masyarakat berdasarkan gotong royong dan kerja sama dengan sesama anggota koperasi lainnya dan masyarakat sekitar koperasi.

Koperasi berfungsi dalam upaya membangun dan mengembangkan ekonomi anggota dan dalam usaha meningkatkan kesejahteraan ekonomi bersama dan memberikan iklim yang mendukung pertumbuhan dan pengembangan usaha rakyat.

2.5. Modal Sendiri

Modal sendiri ialah sumber permodalan koperasi yang berasal dari dalam koperasi sendiri dan digunakan menanggung resiko bagi koperasi. Modal sendiri dalam koperasi berasal dari, antara lain sebagai berikut : Simpanan Pokok, Simpanan Wajib, Dana Cadangan dan Hibah.

2.6. Modal Luar

Modal luar adalah tambahan modal koperasi yang berasal dari luar koperasi, perlakuannya sama dengan utang, dan harus dilunasi pada waktu tertentu. Modal luar adalah sumber modal koperasi yang diterima koperasi dari bank dan lembaga keuangan lainnya dalam bentuk pinjaman dengan persentase tetap.

2.7. Volume Usaha

Volume usaha adalah total nilai penjualan atau penerimaan dari barang dan jasa pada suatu periode atau tahun buku yang bersangkutan (Sitio 2011 : 141). Selain itu, semakin besar volume usaha bisnis koperasi, transaksi penjualan cenderung meningkat sehingga meningkatkan profitabilitas dari sisa hasil usaha koperasi (Baswir 2000 : 175). Dengan demikian volume usaha adalah akumulasi nilai penerimaan barang dan jasa dalam 1 (Satu) periode yaitu sejak awal tahun buku sampai dengan akhir tahun buku (1 Januari - 31 Desember).

2.8. Sisa Hasil Usaha

Sisa hasil usaha adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan (Subandi, 2013:181). Sisa hasil usaha dihitung dengan menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu (baik biaya yang timbul dalam usaha maupun biaya yang terjadi di luar usaha) dari total keuntungan yang diperoleh perkumpulan baik dari keuntungan usaha maupun keuntungan non usaha. Dalam mengumpulkan sisa hasil usaha, koperasi biasanya memperoleh keuntungan dari jasa dan bagi hasil yang diberikan oleh anggotanya ketika bekerja sama dengan anggota koperasi untuk melakukan kegiatan pembiayaan dan pembiayaan modal kerja.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan peneliti pada koperasi yang ada di Kota Tebing Tinggi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 249 koperasi. Dalam penelitian ini, untuk mencari sampel dari populasi penulis menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu kriteria dan dari hasil *purposive sampling* di atas, maka diperoleh sebanyak 15 koperasi yang layak dijadikan sampel (objek) dalam penelitian ini.

Data yang digunakan adalah data primer Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kota Tebing Tinggi. Data tersebut berupa dokumen yaitu data rekapitan laporan keuangan seluruh koperasi yang ada di Kota Tebing Tinggi. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari rekapitan laporan keuangan koperasi yang ada di Kota Tebing Tinggi dari periode 2018-2022. Analisis data yang digunakan adalah menggunakan bantuan komputer yaitu *Microsoft Excel* dan menggunakan program aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda, analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan koefisien determinasi (R^2)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean Statistic	Std. Error	Std. Deviation Statistic
Modal Sendiri (X1)	75	14748000	73648771442	8026573431.35	2023446950.606	17523564624.350
Modal Luar (X2)	75	0	63976986963	4401963074.21	1692197966.482	14654864272.061
Volume Usaha (X3)	75	1440000	111805357857	9883779909.73	2970140102.812	25722167818.339
Sisa Hasil Usaha (Y)	75	-802666342	2754252121	154570532.11	41555416.697	359880465.243
Valid N (Listwise)	75					

Sumber : Hasil Olahan Penulis (2024)

Berdasarkan hasil *output* SPSS, diketahui bahwa nilai minimum dari variabel Modal Sendiri (X1) adalah Rp.14.748.000, nilai maksimumnya adalah Rp 73.648.771.442 dengan nilai rata-rata sebesar Rp.8.026.573.431,35 dan nilai standar deviasinya adalah sebesar Rp.17.523.564.624,350. Pada variabel Modal Luar (X2) memiliki nilai minimum 0, nilai maksimumnya adalah Rp.63.976.986.963 dengan nilai rata-rata sebesar Rp.4.401.963.074,21 dan nilai standar deviasinya sebesar Rp.14.654.864.272,061. Pada variabel Volume Usaha (X3) memiliki nilai minimum Rp.1.440.000, nilai maksimumnya adalah Rp.111.805.357.857 dengan nilai rata-rata sebesar Rp.9.883.779.909,73 dan nilai standar deviasinya sebesar Rp.25.722.167.818,339. Serta pada variabel Sisa Hasil Usaha (Y) memiliki nilai minimum – Rp.802.666.342, nilai maksimumnya adalah Rp.2.754.252.121 dengan nilai rata-rata sebesar Rp.154.570.532,11 dan standar deviasinya sebesar Rp.359.880.465,243.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Sebelum Boxplot

		Modal Sendiri (X1)	Modal Luar (X2)	Volume Usaha (X3)	Sisa Hasil Usaha (Y)
N		75	75	75	75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	8026573431.35	4401963074.21	9883779909.73	154570532.11
	Std. Deviation	17523564624.350	14654864272.061	25722167818.339	359880465.243
Most Extreme Differences	Absolute	.365	.482	.374	.321
	Positive	.365	.482	.374	.285
	Negative	-.324	-.382	-.350	-.321
Test Statistic		.365	.482	.374	.321
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil Olahan Penulis (2024)

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada masing-masing variabel sebesar 0.000 sehingga data pada penelitian ini tidak berdistribusi normal. Maka, penulis melakukan boxplot pada datum sehingga hasil uji normalitas pada data penelitian ini setelah di boxplot akan tampak pada tabel berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Setelah Boxplot

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	56747007.61611867
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.045
	Negative	-.085
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Olahan Penulis (2024)

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada data penelitian setelah di boxplot menjadi sebesar 0.200 sehingga data pada penelitian ini telah terdistribusi normal.

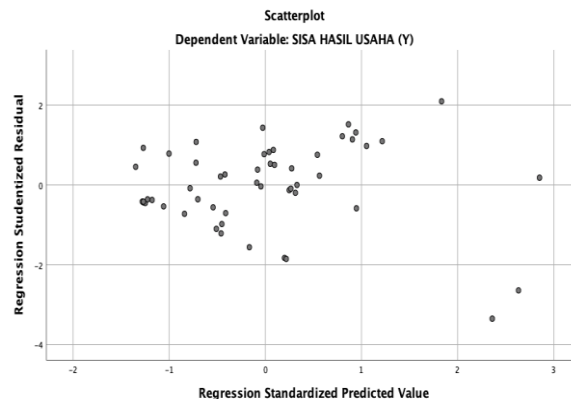
Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Modal Sendiri (X1)	.575	1.740
Modal Luar (X2)	.604	1.654
Volume Usaha (X3)	.409	2.443

Dependent Variable: SISA HASIL USAHA (Y)

Sumber : Hasil Olahan Penulis (2024)

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa nilai *tolerance* pada variabel Modal Sendiri (X1) sebesar 0.575, variabel Modal Luar (X2) sebesar 0.604, dan variabel Volume Usaha (X3) sebesar 0.409. Dengan nilai VIF pada variabel Modal Sendiri (X1) sebesar 1.740, variabel Modal Luar (X2) sebesar 1.654, dan variabel Volume Usaha (X3) sebesar 2.443. Diketahui nilai *tolerance* pada masing-masing variabel > 0.1 dan nilai VIF pada masing-masing variabel < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen pada penelitian tidak terjadi gejala multikolinearitas.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik *output* SPSS, dapat diketahui bahwa pada grafik *scatterplot* data menyebar pada empat kuadran dan tidak mengumpul pada satu kuadran saja, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.236

a. Predictors: (Constant), VOLUME USAHA (X3), MODAL LUAR (X2), MODAL SENDIRI (X1)
b. Dependent Variable: SISA HASIL USAHA (Y)

Sumber : Hasil Olahan Penulis (2024)

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah sebesar 1.236. Pengambilan keputusan pada asumsi ini memerlukan dua nilai bantu yang diperoleh dari tabel *Durbin-Watson*, yaitu nilai *dL* dan *dU*, dengan *k* = jumlah variabel bebas dan *n* = banyak data. Pada tabel *Durbin-Watson* dengan *n* = 52 dan *k* = 3, diperoleh nilai *dL* = 1.4339, *dU* = 1.6769, sehingga diperoleh hasil $0 < d < dL$ atau $0 < 1.236 < 1.4339$ maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tersebut tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan ditolak.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1(Constant)	24000357.610	14385258.801			1.668	.102
Modal Sendiri (X1)	.126	.018	.934		7.148	.000
Modal Luar (X2)	.065	.029	.285		2.237	.030
Volume Usaha (X3)	-.059	.017	-.533		-3.440	.001

Dependent Variable: SISA HASIL USAHA (Y)

Sumber : Hasil Olahan Penulis (2024)

Berdasarkan tabel 6, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 24000357.610 + 0.126 X_1 + 0.065 X_2 - 0.059 X_3$$

Persamaan persamaan regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 24000357.610 menunjukkan jika Modal Sendiri (X1), Modal Luar (X2), dan Volume Usaha (X3) bernilai konstan, maka Sisa Hasil Usaha (Y) nilainya adalah sebesar 24000357.610 satu satuan.
2. Koefisien regresi Modal Sendiri (X1) sebesar 0.126, menunjukkan bahwa Modal Sendiri (X1) bernilai positif. Artinya, jika variabel lainnya diasumsikan tetap (*ceteris paribus*) maka dalam setiap kenaikan satu satuan Modal Sendiri (X1), Sisa Hasil Usaha (Y) akan ikut naik sebesar 0.126.
3. Koefisien Modal Luar (X2) sebesar 0.065, menunjukkan bahwa Modal Luar (X2) bernilai positif. Artinya, jika variabel lainnya diasumsikan tetap (*ceteris paribus*) maka dalam setiap kenaikan satu satuan Modal Luar (X2), Sisa Hasil Usaha (Y) akan ikut naik sebesar 0.065.
4. Koefisien Modal Luar (X2) sebesar -0.059, menunjukkan bahwa Volume Usaha (X3) bernilai negatif. Artinya, jika variabel lainnya diasumsikan tetap (*ceteris paribus*) maka dalam setiap kenaikan satu satuan Volume Usaha (X3), Sisa Hasil Usaha (Y) akan turun sebesar 0.059.

Tabel 7. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1(Constant)	24000357.610	14385258.801			1.668	.102
Modal Sendiri (X1)	.126	.018	.934		7.148	.000
Modal Luar (X2)	.065	.029	.285		2.237	.030
Volume Usaha (X3)	-.059	.017	-.533		-3.440	.001

Dependent Variable: SISA HASIL USAHA (Y)

Sumber : Hasil Olahan Penulis (2024)

Dengan $df = n - k - 1 = 52 - 3 - 1 = 48$ maka diperoleh nilai t tabel pada penelitian ini adalah sebesar 2.01063. Berdasarkan tabel 7 dapat diinterpretasikan hasilnya sebagai berikut :

1. Pada variabel Modal Sendiri (X1) diperoleh t hitung sebesar $7.148 > t$ tabel 2.01063 dengan signifikansi $0.000 < 0.05$ menunjukkan bahwa H_0 ditolak, artinya Modal Sendiri (X1) berpengaruh positif terhadap Sisa Hasil Usaha (Y).
2. Pada variabel Modal Luar (X2) diperoleh t hitung sebesar $2.237 > t$ tabel 2.01063 dengan signifikansi $0.030 < 0.05$ menunjukkan bahwa H_0 ditolak, artinya Modal Luar (X1) berpengaruh positif terhadap Sisa Hasil Usaha (Y).

Pada variabel Volume Usaha (X3) diperoleh t hitung sebesar $-3.440 < t$ tabel 2.01063 dengan signifikansi $0.000 < 0.05$ menunjukkan bahwa H_0 ditolak, artinya Volume Usaha (X3) berpengaruh negatif terhadap Sisa Hasil Usaha (Y).

Tabel 8. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	183996655187142976.000	3	61332218395714328.000	17.926	.000 ^p
Residual	164231366542575552.000	48	3421486802970324.000		
Total	348228021729718530.000	51			

Dependent Variable: SISA HASIL USAHA (Y)

Predictors: (Constant), VOLUME USAHA (X3), MODAL LUAR (X2), MODAL SENDIRI (X1)

Sumber : Hasil Olahan Penulis (2024)

Dengan nilai F tabel ($K; n - K$) = (3; 52 – 3) = 49 maka diperoleh nilai F tabel pada penelitian ini adalah sebesar 2.79. Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa F hitung sebesar 17.926 > F tabel 2.79 dengan signifikansi 0.000 < 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat H0 ditolak, artinya Modal Sendiri (X1), Modal Luar (X2) dan Volume Usaha (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (Y).

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.727 ^a	.528	.499	58493476.585

Predictors: (Constant), VOLUME USAHA (X3), MODAL LUAR (X2), MODAL SENDIRI (X1)

Dependent Variable: SISA HASIL USAHA (Y)

Sumber : Hasil Olahan Penulis (2024)

Tabel 9 menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0.528 yang berarti bahwa persentase pengaruh variabel Modal Sendiri (X1), Modal Luar (X2) dan Volume Usaha (X3) terhadap variabel Sisa Hasil Usaha (Y) adalah sebesar 52.8% sedangkan sisanya sebesar 47.2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti variabel Aset, Jumlah Anggota, Simpanan Anggota dan lain sebagainya.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Sisa Hasil Usaha

Modal sendiri merupakan modal yang berasal dari pemilik (anggota) koperasi dan ditanamkan anggota untuk jangka waktu tertentu. Modal sendiri juga merupakan modal yang menanggung resiko atau merupakan kumulatif dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Modal Sendiri (X1) berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha, hal tersebut dibuktikan dengan probabilitas yang diperoleh adalah sebesar 0.000. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin besar modal sendiri suatu koperasi maka akan mengakibatkan bertambahnya sisa hasil usaha (SHU).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sundari : 2020) yang menyatakan bahwa modal sendiri berpengaruh terhadap sisa hasil usaha secara parsial. Semakin besar anggota menanam modal maka semakin besar koperasi dapat memenuhi kegiatan operasionalnya yang menjadikan modal sebagai sumber pendapatan, sebaliknya semakin rendah koperasi mendapatkan modal maka koperasi tersebut akan sulit menjalankan kegiatannya.

4.2.2. Pengaruh Modal Luar Terhadap Sisa Hasil Usaha

Modal luar merupakan modal yang dipinjam koperasi yang berasal dari anggota, koperasi lainnya, bank/lembaga keuangan, penerbitan obligasi/surat berharga dan sumber lainnya. Sumber modal luar koperasi dapat berasal dari anggotanya sendiri (internal) dan dari luar (eksternal). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Modal Luar (X2) berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (Y), hal tersebut dibuktikan dengan probabilitas yang diperoleh adalah sebesar 0.030. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin besar modal luar suatu koperasi maka akan meningkatkan sisa hasil usaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gemina, et., all., 2021) yang mengatakan bahwa modal luar berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha. Hal tersebut membuktikan jika suku bunga kecil, maka beban bunga yang ditanggung sedikit sehingga memperkecil pengembalian pinjaman.

4.2.3. Pengaruh Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha

Volume usaha merupakan akumulasi nilai-nilai penerimaan barang dan jasa sejak awal tahun buku (Januari) sampai dengan akhir tahun buku (Desember). Aktivitas ekonomi sebuah koperasi pada dasarnya dapat dilihat dari besarnya volume usaha koperasi tersebut. Aktivitas berupa kegiatan atau usaha yang dilakukan koperasi selama periode tertentu bertujuan untuk memberi manfaat terutama bagi anggota koperasi pada khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Volume Usaha (X3) berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (Y), hal tersebut dibuktikan dengan probabilitas yang diperoleh adalah sebesar 0.001. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa volume usaha dari sebuah koperasi sangat bergantung pada kegiatan operasional yang dijalankan, sehingga faktor volume usaha yang dijalankan oleh koperasi akan sangat menentukan pendapatannya yang akan berdampak pada sisa hasil usaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gemina, et., all., 2021) yang mengatakan bahwa volume usaha berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha. Volume usaha berpengaruh negatif karena aktivitas ekonomi akan cenderung menurun sehingga dapat menurunkan pula pendapatan dengan kata lain menurunkan sisa hasil usaha. Jadi, semakin kecil volume usaha yang dijalankan koperasi akan menurunkan perolehan sisa hasil usaha.

4.2.4. Pengaruh Modal Sendiri, Modal Luar dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha

Melalui sisa hasil usaha, koperasi dapat memupuk modal sendiri yaitu dengan cara cadangan yang disisihkan setiap akhir tutup buku, sehingga akan memperkuat struktur modalnya. Selain itu dana-dana yang disisihkan dari sisa hasil usaha yang belum dicairkan (digunakan), maka akan digunakan sebagai tambahan modal pinjaman tanpa dikenakan biaya modal. Oleh sebab itu, apabila koperasi dapat meningkatkan perolehan sisa hasil usaha dalam setiap tahun dengan sendirinya akan memperkuat struktur keuangannya. Semakin besar sisa hasil usaha yang diperoleh koperasi akan meningkatkan kesejahteraan anggota dan untuk meningkatkan perolehan sisa hasil usaha sangat tergantung dari besarnya modal yang berhasil dihimpun serta volume usaha koperasi tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Modal Sendiri (X1), Modal Luar (X2), dan Volume Usaha (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha, hal tersebut dibuktikan dengan probabilitas yang diperoleh adalah sebesar 0.000. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa partisipasi anggota yang berdampak pada struktur modal dan volume usaha koperasi. Semakin tinggi partisipasi anggota maka akan semakin meningkatkan modal koperasi tersebut. Partisipasi anggota merupakan partisipasi modal yaitu berasal dari anggota (internal). Semakin besar modal yang disetor, maka akan semakin besar pula keleluasaan anggota dan pengurus koperasi dalam beroperasi untuk meningkatkan volume usahanya sehingga sisa hasil usaha koperasi pada akhir tahun tentunya akan meningkat. Keuntungan yang diperoleh dari anggota yang memiliki partisipasi yang besar adalah manfaat atau jumlah sisa hasil usaha yang akan diterimanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Patmi: 2015) yang mengatakan bahwa Modal Sendiri (X1), Modal Luar (X2), dan Volume Usaha (X3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha.

5. KESIMPULAN

Analisis menunjukkan bahwa variabel Modal Sendiri (X1) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (Y) pada koperasi yang beroperasi di Kota Tebing Tinggi. Selain itu, Modal Luar (X2) juga mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (Y) secara signifikan secara individual. Demikian pula, Volume Usaha (X3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (Y) pada koperasi yang sama. Selanjutnya, ketiga variabel tersebut, yaitu Modal Sendiri (X1), Modal Luar (X2), dan Volume Usaha (X3), secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (Y) pada koperasi yang berlokasi di Kota Tebing Tinggi.

Untuk pengelola koperasi, disarankan untuk terus meningkatkan struktur modal koperasi, baik melalui peningkatan modal sendiri maupun pemanfaatan modal luar, serta meningkatkan volume usaha. Hal ini karena peningkatan dalam struktur modal dan volume usaha, jika disertai dengan manajemen yang efektif oleh pengurus koperasi, dapat meningkatkan Sisa Hasil Usaha koperasi tersebut. Kenaikan Sisa Hasil Usaha ini berpotensi memberikan dampak positif pada kesejahteraan anggota koperasi, terutama jika pendapatan yang diterima sesuai dengan harapan mereka. Bagi calon anggota koperasi, disarankan untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi Sisa Hasil Usaha koperasi sebelum bergabung, termasuk modal sendiri, modal luar, dan volume usaha koperasi. Bagi peneliti di masa mendatang, disarankan untuk mempertimbangkan penambahan variabel lain yang berpotensi memengaruhi Sisa Hasil Usaha, seperti Jumlah Anggota, Jumlah Pengurus, Jumlah Unit Koperasi, Jumlah Aset, dan variabel lainnya. Selain itu, penelitian dapat diperluas menjadi lebih dari lima tahun untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi Sisa Hasil Usaha koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N.A.M, 2018. *Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Surabaya : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA).
- Andjar, (2010). *Hukum Koperasi Indonesia*. Jakarta : Kencana Prenada Group.
- Astuti, W.A, 2020. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Bandung*. Jurnal Riset Akuntansi Universitas Komputer Indonesia, Vol 12, No 2.
- Baswir, Revrison. 2000. *Koperasi Indonesia. Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE UGM Yogyakarta
- Brigham Eugene, F. dan J. Houston. 2004. *Fundamentals of Financial Management Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 10. Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hendar, (2010). *Manajemen Perusahaan Koperasi*. Jakarta : Erlangga.
- Husnan, S. 2016. *Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang) Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Mustika, PM, (2015), *Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman dan Jumlah Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU)*. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.
- Narti, Dwi, (2021). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Koperasi di Kabupaten Wonosobo*. Wonosobo : Universitas Sains Al-Qur'an.
- Nilasari, Ni Wayan Intan, (2019), *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Kodya Denpasar Tahun 2013-2017*. Denpasar : Universitas Mahasaraswati.
- Nurmawati, Yuni, (2015), *Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman dan Jumlah Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam (KSP) yang bernaung di bawah Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kulon Progo Tahun 2011-2015*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1995 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam Oleh Koperasi. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah.
- Permatasari, D, 2018. *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan*. Malang : Universitas Brawijaya.
- Pradana, Reza Septian, (2020). *Determinan Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Wanita di Kota Banda Aceh*. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Vol. 11 No.2
- Putri, Suryani, (2019), *Pengaruh Jumlah Simpanan dan Pinjaman Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) BMT Agam Madani Nagari Pakan Sinayan*. Bukit Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN).
- Riana, Ira, (2020), *Pengaruh Modal Anggota Koperasi dan Jumlah Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Unit Desa Lamatti Riattang Kecamatan Bulopoddo Kabupaten Sinjai*. Sinjai : Institut Agama Islam Negeri Muhammadiyah.
- Rusiadi, et al, (2013). *Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan*. Medan : USU Press.
- Sartono, A, 2015. *Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Satori D. dan Aan K. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

- Sitio, (2011). *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta : Erlangga.
- Situmorang, Daniel. 2019. *Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Luar Terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Karyawan Wahana Daya Pertiwi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional I Sumatera Utara*. Medan : Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
- Subandi. 2013. *Ekonomi Koperasi*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Sumarsono, (2010). *Manajemen Koperasi Teori dan Praktik*. Bandung : Graha Ilmu.
- Sundari, Sri, (2020). *Pengaruh Modal Sendiri, Jumlah Anggota, Aset dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kandis*. Riau : Universitas Islam Riau.
- Supriyadi, Stevanus Gatot, (2021). *An Analysis of Factors Affecting SHU In Cooperatives Of Micro Business And Labor Cooperative Departement In Kediri City*. Kediri : Universitas Kahuripan.
- Susanty, Rizky Dwi Ary, (2021). *Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman, Volume Usaha dan Jumlah Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi di Kabupaten Gresik*. Gresik : Universitas Muhammadiyah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah.
- Wati, LS, (2011), *Pengaruh Jumlah Anggota dan Jumlah Simpanan Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Mina Putra Bahari di Kabupaten Ende*. Jawa Timur : Universitas Pembangunan Nasional Veteran.
- Weny, Putri Marina Mustika, (2015), *Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman dan Jumlah Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU)*. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.
- Wibowo, A.J, (2016). *Penerapan Teori Pecking Order Dalam Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Di Industri Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2014)*. E-Jurnal Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 43-44.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).